

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keindahan alam yang sangat luas. Bukan saja dari sektor kelautan, Indonesia juga memiliki keindahan alam dari banyaknya pulau-pulau. Menurut (Depdagri,2004) di dalam perancangan Jurnal Yulis, jumlah dari pulau yang ada di Indonesia terdiri dari 17.504 (E-Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis, Vol.1 No.2, 2009:44). Salah satu pulau terbesar yang dimiliki oleh Indonesia yaitu pulau Sumeatera. Pulau besar tersebut telah dihuni banyak kehidupan, mulai dari manusia, hewan, maupun tumbuhan. Salah satu kebanggaan yang ada di Sumatera yaitu pulau tersebut memiliki beberapa hewan endemik yang sangat memukau. Seperti Harimau, Orang Utan, Badak, dan Gajah Sumatera.

Namun dibalik memukaunya hewan endemik yang berada di Sumatera terdapat problem yang timbul pada hubungan makhluk hidup yang tinggal disana. Problem hubungan manusia dengan makhluk lainnya seperti salah satu contohnya yaitu dengan hewan gajah yang ada di Lampung Sumatera. Ilmu tentang hubungan timbal balik makhluk hidup dengan lingkungan hidupnya disebut Ekologi. Oleh karena itu permasalahan lingkungan hidup pada hakekatnya adalah problem Ekologi (Sumarwoto,2004). Permasalahan yang ada di Lampung Sumatera ada pada hubungan antara manusia dengan makhluk lainnya. Bagaimana banyaknya makhluk yang bersaing untuk suatu tempat agar tetap bisa hidup dan tinggal.

Kita patut bersyukur sebagai warga negara Indonesia karena terdapat alam yang sangat luas untuk membantu kebutuhan kelangsungan hidup kita bersama. Namun dibalik kebutuhan kita dengan selalu memanfaatkan kekayaan alam tersebut ada resiko yang harus ditanggung. Dalam Kamus W.J.S. Poerwadarminta (PN Balai Pustaka, Jakarta, 1976). Lestari tetap abadi, kekal, tidak berubah dan serasi cocok, sesuai. Berdasarkan arti dalam kamus ini melestarikan keserasian dan keseimbangan lingkungan berarti membuat tetap tak berubah atau kekal keserasian dan keseimbangan lingkungan.

Untuk mengurangi kerusakan alam yang semakin meluas, pemerintah mengambil langkah cepat untuk memiliki Taman Nasional Way Kambas. TNWK merupakan taman konservasi yang terdapat di pulau Sumatera, lebih tepatnya di Lampung Timur. Adanya TNWK merupakan langkah yang baik untuk menanggulangi serta mengurangi kerusakan alam dan seisinya yang di perbuat oleh ulah oknum manusia.

Namun begitu, tidak semua manusia selalu berbuat buruk terhadap alam. Salah satunya yaitu seseorang yang berprofesi sebagai *Mahout*. Menurut Muniroh dalam penulisan jurnalnya, *Mahout* merupakan personil yang mempunyai keterampilan atau keahlian khusus untuk pengelolaan kesejahteraan gajah (Jurnal Hutan Tropis Volume 6 No.3 2018:293). Seorang *Mahout* bukan saja mendedikasikan dirinya untuk kelangsungan kehidupan gajah saja, melainkan untuk menjaga keadaan alamnya serta kesejahteraan masyarakat yang tinggal berdampingan dengan Taman Nasional Way Kambas.

Untuk menceritakan fenomena yang tertera diatas, hal tersebut diperlukan karya visual demi mempermudah menyampaikan pesan, nantinya akan di suarakan oleh subyek yang berprofesi sebagai Agar penyampaian pesannya lebih efektif serta mempermudah dalam memberikan suatu informasi secara audio visual yang dapat dilihat dan didengar. Karya visual yang dimaksud yaitu film. Dalam jurnal Teddy Hendiawan Film terdiri dari Unsur Naratif, maka film merupakan diskursus. Selain film memproduksi unsur naratif yaitu juga dari sisi unsur sinematiknya yang nantinya akan membentuk sebuah film. Medium film yang akan digunakan yaitu film dokumenter

Film dokumenter itu sendiri menurut Pratista merupakan film yang menceritakan peristiwa nyata tanpa adanya menambahkan atau mengurangi peristiwa dari sebuah cerita aslinya (Pratista. 2017:4) Dengan menceritakan sebuah fakta atas sebuah peristiwa tanpa adanya karangan, film dokumenter cocok untuk dijadikan media untuk menyampaikan keresahan yang nantinya akan dibuatkan menjadi pesan tentang seorang *Mahout*. Dalam film dokumenter tidak jauh dari unsur naratif dan sinematik. Maka dari itu dibutuhkannya seorang penata kamera atau dalam bahasa film yaitu *Director Of Photography* tugasnya untuk menyampaikan pesan cerita menjadi visual.

## 1.2 Permasalahan

### 1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang tertera diatas maka dapat di simpulkan identifikasi masalah anantara lain:

1. Rendahnya rasa peduli terhadap hubungan antara manusia dengan lingkungan serta makhluk lainnya.
2. Kurangnya informasi dan edukasi yang ditawarkan media terhadap hubungan manusia dengan hewan.
3. Kurangnya publikasi tentang seorang *Mahout*.
4. Pentingnya seorang penata gambar untuk memvisualisasikan tentang kehidupan seorang *Mahout*.

### 1.2.2 Batasan Masalah

1. Perancangan penataan gambar yang terdapat dalam film dokumenter yang menyuguhkan sudut pandang manusia terhadap fenomena lingkungan hidup khususnya tentang sebuah profesi *Mahout*.

### 1.2.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana mengunggah kesadaran masyarakat terhadap hubungan sesama manusia dan lingkungan terhadap populasi gajah ?
- 2 Bagaimana konsep penataan kamera dalam film dokumenter tentang profesi *Mahout* ?

## 1.3 Ruang Lingkup

### 1. Apa

Seorang yang berprofesi *Mahout*, yang merupakan pelaku penjaga kelestarian kehidupan gajah Sumatera, lingkungan, serta masyarakat yang berdampingan dengan TNWK.

## 2. Siapa

Target penonton film dokumenter yaitu untuk masyarakat terdekat dengan TNWK serta masyarakat luas yang belum mengetahui tentang seseorang yang berprofesi sebagai *Mahout*.

## 3. Dimana

Penelitian ini mengambil data hasil riset di kota Lampung Timur dan kawasan Taman Nasional Way Kambas Sumatera Selatan.

## 4. Kapan

Fenomena yang diangkat lalu diteliti mulai dari bulan September 2019 hingga bulan Februari 2020.

## 5. Mengapa

Karena masih adanya terdapat konflik antara masyarakat dengan hewan yang ada di TNWK, dan sesuai fenomena yang diambil yaitu ekologi atau hubungan manusia dengan alam terkhusus manusia dengan hewan gajah, serta untuk membantu *Mahout* untuk menyuarakan pesan yang ingin disampaikan.

## 6. Bagian mana

Fenomena hubungan manusia dan Gajah di Lampung ini akan divisualisasikan dalam pemahaman komposisi gambar dan penataan kamera dalam medium film dokumenter yang memberikan sudut pandang manusia. Dengan begitu karya cerita film dokumenter ini akan menghasilkan sudut pandang yang humanis, heroik serta mengapresiasi.

### **1.4 Tujuan Perancangan**

1. Untuk mengunggah kesadaran masyarakat terhadap hubungan sesama manusia dan lingkungan terhadap populasi gajah.
2. Untuk memvisualisasikan film dokumenter tentang profesi *Mahout* sebagai media informasi.

### **1.5 Manfaat Perancangan**

#### 1.5.1 Bagi Masyarakat

Adapun manfaat dari film dokumenter ini untuk masyarakat antara lain:

1. Untuk memudahkan masyarakat untuk mendapatkan informasi tentang seorang *Mahout* dengan dibantu adanya audio dan visual yang disajikan.
2. Untuk meninformasikan secara menarik, nantinya juga sebagai hiburan serta pembelajaran dengan adanya visual dalam mediam film.

### 1.5.2 Bagi Perancang

Adapun manfaat perancangan dari film dokumenter ini untuk perancang anantara lain:

1. Menambah wawasan keilmuan perihal ekosistem dan ekologi serta memiliki hubungan yang luas dan baik kepada perilaku atau profesi diluar profesi perancang khususnya para Ranger/Mahout di TNWK, Lampung.
2. Maanfaat secara Akademis, senantiasa hasil perancangan ini mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu dalam prodi Desain Komunikasi Visual konsentrasi Multimedia khususnya film, serta sebagai tambahan referensi bahan pustaka, khususnya penelitian tentang hubungan manusia dengan hewan.

## 1.6 Metode Perancangan

Dalam poenelitian ini, perancang membutuhkan metode dalam pengumpulan data. Metode yang dipakai yaitu *Mix Methode*. Menurut Creswell metode *mix method* yaitu metode kombinasi atau menggabungkan dua metode kualitatif dan kuantitatif (Creswell (2009) dalam Sugiono,2009:19). Perancang dalam penulisan ini sudah melakukan kegiatan observasi, wawancara, studi pustaka serta kuesioner sesuai dengan fenomena yang sedang diteliti yaitu tentang seorang berprofesi *Mahout* yang berada di Taman Nasional Way Kambas Lampung, Sumatera.

Metode Kualitatif yang perancang terapkan menggunakan cara riset Studi Kasus. Perancang mempelajari dari teori yang dikemukakan oleh Creswell mengenai studi kasus, menurutnya Studi Kasus menjadi metodologi dalam penelitian kualitatif yang dapat berupa objek penelitian dan juga hasil dari penelitian tersebut. Penelitian studi kasus adalah penelitian yang mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas

(berbagai kasus), melalui pengumpulan data yang lebih detail dan mendalam yang melibatkan banyak sumber informasi (Creswell, 2018:135).

Sedangkan metode kuantitatif yang perancang gunakan adalah cara metode kuantitatif survei. Penelitian survei adalah penelitian kuantitatif. Dalam penelitian survei, peneliti menanyakan ke beberapa orang (yang disebut dengan responden) tentang keyakinan, pendapat, karakteristik suatu obyek dan perilaku yang telah lalu atau sekarang. Penelitian survey berkenaan dengan pertanyaan tentang keyakinan dan perilaku dirinya sendiri. (Neuman W Lawrence (2013) pada Sugiyono, 2018:12). Perancang menggunakan Metode Kuantitatif untuk mengumpulkan data target Audience yang akan perancang tuju untuk Film Dokumenternya.

### 1.6.1 Pengumpulan Data

#### 1. Observasi

Dalam buku yang ditulis Sugiono, Observasi yaitu peneliti ikut serta dalam kegiatan seorang yang sedang diamati atau yang dijadikan narasumber data penelitian (Sugiono,2018:197). Perancang langsung melakukan observasi di lapang yaitu di TNWK, Lampung, Sumatera. Dalam hal ini perancang melakukan observasi untuk meninjau keadaan sekitar, serta perilaku narasumber disetiap hari dalam menjalani profesi *Mahout* dari pagi hingga malam. Kegiatan tersebut untuk perancangan penataan gambar akan menentukan komposisi, *angel*, pergerakan agar mempermudah ketika proses produksi. Teknik dalam observasi perancang menggunakan teknik observasi peranserta. Teknik observasi berperanserta tersebut bertujuan supaya data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam hingga tingkat makna disetiap perilaku yang di tunjukan (Sugiono,2018:197).

#### 2. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan berbagai macam tulisan buku,catatan, majalah, jurnal, sejarah dan sebagainya yang berada di perpustakaan (Mardalis:1999). Hal tersebut dilakukan perancang

dengan mengumpulakn buku-buku dengan sesuai fenomena yang sedang diteliti.

### 3. Wawancara

Melakukan wawancara dengan tujuan percakapan tertentu. Dalam metode ini perancang dengan merekam jawaban atas pertanyaan yang diberikan ke responden atau narasumber dengan mengutamakan etika, mendengarkan hasil jawaban, mengamati prilaku dan merekam semua respon dari yang diwawancara (Creswell (2012) pada Sugiono,2018:188). Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dapat di terapkan dalam merancang film dokumenter tentang seorang berprofesi sebagai *Mahout* gajah di Sumatera yang mencakup habitat asli dari wilayah pemukiman masyarakat didalamnya, dengan narasumber yang ahli dalam bidang kehutanan dan serta Ekologi.

### 4. Kuesioner

Dalam melakukan metode kuesioner, untuk mendapatkan data pelengkap yang akan bertujuan untuk memperjelaskan data secara kuantitatif yang digunakan untuk menentukan target *audience* yang akan dituju oleh film dokumenter ini. Menurut Creswell kuesioner merupakan teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada orang banyak untuk dijawabnya (Creswell (2012) pada Sugiono,2011:193). Dalam hal ini perancang menggunakan teknik kuesioner memakai pertanyaan dan pernyataan sesuai fenomena melalui *Google Drive* survei dan kuesioner tersebut di sebarakan melalui media sosial.

#### 1.6.2 Analisis Data

Setelah menyusun dan mengumpulkan data, langkah selanjutnya perancang melakukan analisa pada data-data yang sudah terkumpul. Perancang menganalisa data dengan menggunakan metode studi kasus. Menurut Creswell studi kasus merupakan suatu kejadian nyata yang benar

terjadi, yang didapat dari ceritakan oleh seseorang atau beberapa orang yang mengalami kejadian atau konflik tersebut. Selanjutnya akan ditafsirkan untuk dipilih paling relevan serta bermakna (Creswell,2018:277).

### 1.6.3 Hasil Analisis

#### 1. Pra Produksi

Dalam tahap pra produksi, perancang mengamati lingkungan TNWK untuk menganalisis wilayah serta menganalisa perilaku subjek yang nantinya untuk dijadikan bahan *recce* supaya memudahkan penataan kamera ketika produksi. Lalu menganalisa data yang sudah terkumpul dari hasil yang sudah di teliti sebelumnya dan dilanjutkan guna menentukan penataan gambar mulai dari komposisi dan pergerakan kamera agar menghasilkan pesan yang dapat di mengerti oleh *audience* yang dituju sebagai calon penonton film dokumenter ini serta juga dari keinginan sutradara.

#### 2. Produksi

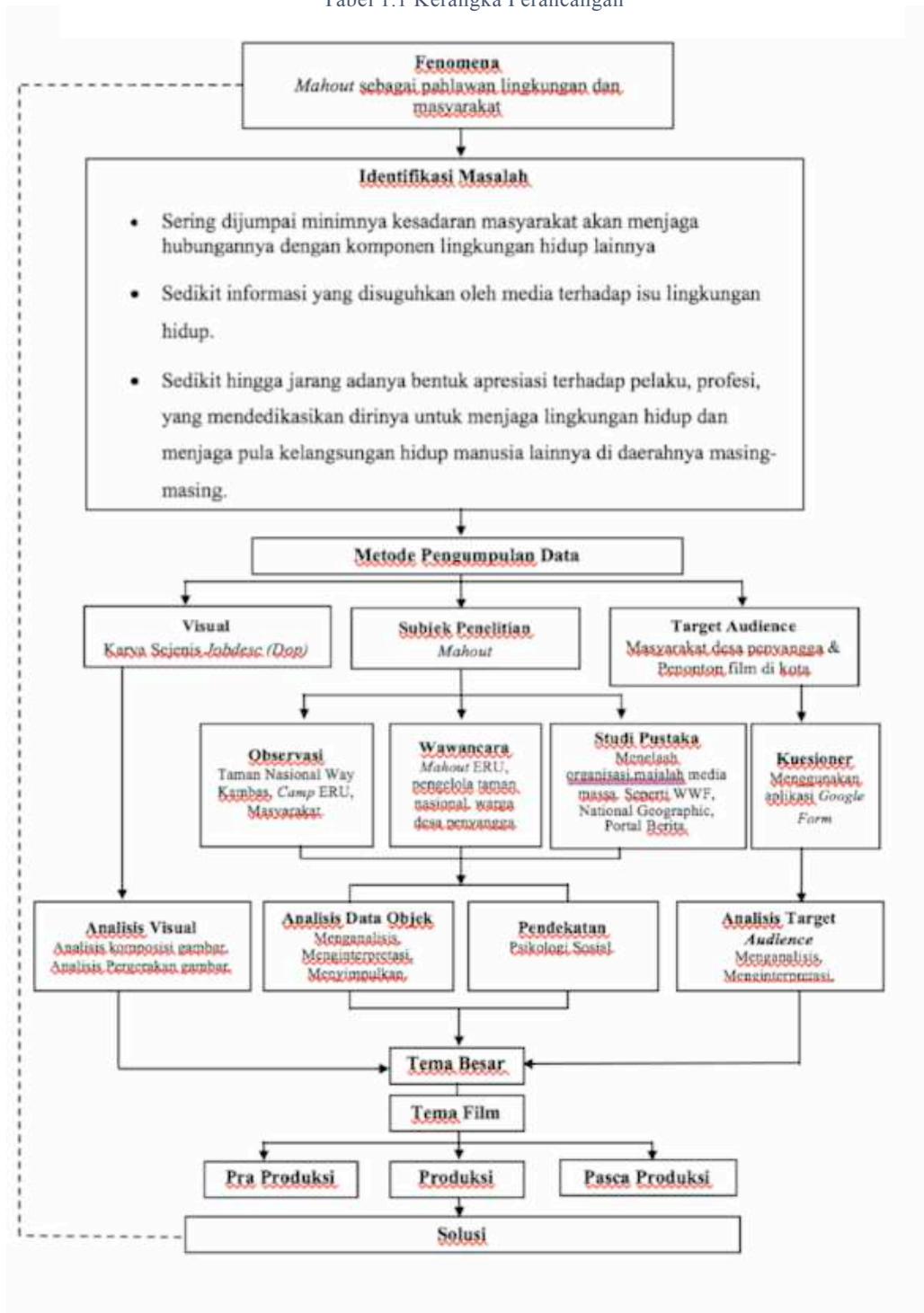
Setelah beberapa komponen data yang dibutuhkan untuk cerita sudah terbangun, selanjutnya perancang melakukan kegiatan pengambilan gambar dengan kurun waktu 2 minggu. Dalam kegiatan ini perancang sebagai penata kamera bertanggung jawab dengan urusan visual. Yang merubah cerita dari sutradara menjadi visual yang mempunyai kesan sesuai apa yang diinginkan sutradara dan konsep perancang sebagai penata kamera.

#### 3. Paska Produksi

Dalam paska produksi perancang sebagai penata kamera memberikan *file* hasil pengambilan gambar yang sudah direkam. Selain itu dalam tahap ini perancang berdiskusi dengan sutradara dan *editor* untuk melanjutkan tahap selanjutnya yaitu menjahit *footage*.

## 1.7 Kerangka Perancangan

Tabel 1.1 Kerangka Perancangan



## **1.8 Pembabakan**

Sistematika perancangan laporan tugas akhir perancang gunakan adalah sebagai berikut.

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menuliskan latar belakang, masalah, tujuan, dan manfaat perancangan. Bab ini juga mengandung tentang metode perancangan yang digunakan, kerangka perancangan serta sistematika perancangan.

### **BAB II LANDASAN PEMIKIRAN**

Bab ini berisikan tentang landasan pemikiran dan teori-teori yang akan dijadikan acuan dari perancangan.

### **BAB III DATA DAN ANALISIS**

Bab ini berisikan data0data yang diperoleh dari penelitian serta data analisis yang akan ditentukan pada proses perancangan.

### **BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN**

Bab ini berisikan tentang penjelasan tentang konsep, visualisasi dan proses perancangan yang telah dibuat.

### **BAB V KESIMPULAN**

Bab ini berisikan kesimpulan dan sasaran yang diterima oleh perancangan.